

## PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DESA CILAYUNG DALAM PERSPEKTIF KEPENDUDUKAN: TELAAH DATA PROFIL 2024

Sekar Alka Bawono Putri<sup>1</sup>, Angelina Qur'ainny<sup>2</sup>, Gloria Stevanie Nauli Sianipar<sup>3</sup>, Carissa Adhara<sup>4</sup>,  
Shine Natasha Nauli Simanjuntak<sup>5</sup>, Yayan Nuryanto<sup>6</sup>, Agus Taryana<sup>7</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Padjadjaran

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online Juni 2025

[sekar23006@mail.unpad.ac.id](mailto:sekar23006@mail.unpad.ac.id),

[angelina23002@mail.unpad.ac.id](mailto:angelina23002@mail.unpad.ac.id),

[gloria23001@mail.unpad.ac.id](mailto:gloria23001@mail.unpad.ac.id),

[shine23001@mail.unpad.ac.id](mailto:shine23001@mail.unpad.ac.id),

[carissa23001@mail.unpad.ac.id](mailto:carissa23001@mail.unpad.ac.id),

[yayan.nuryanto@unpad.ac.id](mailto:yayan.nuryanto@unpad.ac.id),

[agus.taryana@unpad.ac.id](mailto:agus.taryana@unpad.ac.id)

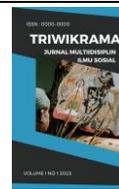


This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

**Abstract.** *This study examines the productivity of the Cilayung Village community from a population perspective with a focus on the relationship between productivity and the Human Development Index (HDI) which includes aspects of education, health, and purchasing power/economy. Cilayung Village has a population composition dominated by productive age, but still faces challenges in the quality of education and limited health facilities. Profile data for 2024 shows that around 28.3% of the population has not completed basic education, and the majority of the workforce works in the informal sector with low added value. Minimal health infrastructure causes limited access to primary health services, although there are no reports of significant infectious diseases. From an economic perspective, most of the population works in small industries and local trade with limited modern market facilities. This condition has an impact on the low level of productivity and community welfare as reflected in the village HDI. Therefore, improving the quality of education, strengthening health services, and developing the local economy are strategic keys to optimizing demographic potential and improving the quality of life of the Cilayung Village community towards sustainable development.*

**Keywords:** *community productivity, Cilayung Village, Human Development Index, education, health, economy, sustainable development*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji produktivitas masyarakat Desa Cilayung dalam perspektif kependudukan dengan fokus pada hubungan antara produktivitas dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli/ekonomi. Desa Cilayung memiliki komposisi penduduk yang didominasi oleh usia produktif, namun masih menghadapi tantangan dalam kualitas pendidikan dan fasilitas kesehatan yang terbatas. Data profil tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 28,3% penduduk belum menyelesaikan pendidikan dasar, dan mayoritas tenaga kerja bekerja di sektor informal dengan nilai tambah rendah. Infrastruktur kesehatan yang minim menyebabkan keterbatasan akses layanan kesehatan primer, meskipun tidak terdapat laporan penyakit menular yang signifikan. Dari segi ekonomi, sebagian besar penduduk bekerja di industri kecil dan perdagangan lokal dengan keterbatasan fasilitas pasar modern. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam IPM desa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, penguatan layanan kesehatan, serta pengembangan ekonomi lokal menjadi kunci strategis untuk mengoptimalkan potensi demografi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Cilayung menuju pembangunan berkelanjutan.



**Kata Kunci:** produktivitas masyarakat, Desa Cilayung, Indeks Pembangunan Manusia, pendidikan, kesehatan, ekonomi, pembangunan berkelanjutan

## PENDAHULUAN

Lebih dari sekadar jumlah, pertumbuhan populasi Indonesia mencerminkan energi produktif yang siap menggerakkan roda pembangunan. Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk terbanyak secara global dan menempati peringkat keempat menyusul Tiongkok, India dan Amerika. Mengutip Dirjen Dukcapil Teguh Setyabudi, per-Juni 2024 Dukcapil mencatat sebanyak 284.477.584 juta jiwa merupakan warga negara Indonesia, yang tersusun dari 69,58% atau 196.558.195 masyarakat produktif yang dilengkapi 30,42% atau lebih tepatnya 85.919.389 adalah masyarakat tidak produktif. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang luar biasa selama beberapa dekade terakhir yang menghasilkan komposisi penduduk lebih dari 60% adalah kategori produktif. Dalam mewujudkan impian Indonesia Emas 2045, sangat dibutuhkannya pengawalan dan pemberdayaan yang konsisten oleh pemerintah pusat terhadap keadaan di daerah bahkan desa sebagai wadah terdekat masyarakat. Dalam konteks Desa Cilayung, melansir pencatatan website Pemerintah Kabupaten Sumedang pada tahun 2019, penduduk Kabupaten Sumedang berada di angka 1.154.458 dengan komposisi 62,88% dengan angka pasti 725.901 yang diikuti oleh 37,12% atau 428.557 penduduk tidak produktif.

Di dalam proses bermasyarakat akan timbul interaksi sosial yang kompleks, di mana masing-masing individu ataupun yang tergabung dalam kelompok akan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks kali ini, dominasi dari usia produktif yang eksis akan sangat menguntungkan bagi negara dan desa jika didasari dengan program pemberdayaan yang mendukung proses produktivitas. George J. Washinis menyatakan bahwa konsep produktivitas menjadi dua, yaitu daya guna (efisiensi penggunaan sumber daya manusia, dana, dan alam) dan hasil guna (kualitas dan akibat dari hasil yang diusahakan). Melalui pendekatan ini kita dapat mengerti seberapa penting menentukan kualitas selain kuantitas. Maka dari itu, produktivitas tidak hanya berbicara mengenai kemampuan individu atau suatu kelompok. Lebih jauh, produktivitas meliputi perencanaan kegiatan yang dapat dilakukan berdasarkan kemampuan, pelaksanaan kegiatan dengan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien, juga tahap evaluasi kegiatan. Produktivitas masyarakat merupakan aspek yang mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM sendiri adalah indikator kualitas manusia yang meliputi berbagai dimensi, dimulai dari sektor kesehatan, pendidikan, dan daya beli (ekonomi). Kualitas hidup yang baik akan tercermin oleh IPM yang tinggi yang didukung oleh kegiatan produktif dari masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, pentingnya penguatan pendidikan yang berkualitas, pelayanan kesehatan yang inklusif, juga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat desa menjadi pembuka jalan untuk mengoptimalkan bonus demografi yang terjadi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas hidup masyarakat suatu wilayah atau negara. IPM terdiri dari tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, dan daya beli atau aspek ekonomi. Pendidikan diukur melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, yang mencerminkan akses masyarakat terhadap

pendidikan formal. Kesehatan dinilai berdasarkan angka harapan hidup saat lahir, yang menunjukkan tingkat kesehatan dan akses terhadap layanan medis. Sementara itu, daya beli dihitung menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, yang mencerminkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi IPM sangat beragam, termasuk aspek demografi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berdampak pada akses terhadap pendidikan dan kesehatan, terutama jika sumber daya yang tersedia terbatas. Selain itu, struktur usia penduduk juga berperan penting. Misalnya, wilayah dengan proporsi penduduk usia produktif yang tinggi cenderung memiliki daya beli lebih baik dan kontribusi ekonomi yang lebih besar. Tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi juga berpengaruh, karena masyarakat dengan pendapatan rendah seringkali memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan yang berfokus pada peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan IPM dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu dalam makalah tersebut, penulis akan melihat bagaimana produktivitas masyarakat Cilayung dan hubungannya terhadap Indeks Pendapatan Manusia.

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini didasarkan pada kerangka teori produktivitas dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai pendekatan utama dalam menganalisis keterkaitan antara struktur kependudukan dan kualitas hidup masyarakat desa. Teori produktivitas yang dikemukakan oleh George J. Washinis menjelaskan bahwa produktivitas masyarakat mencakup dua aspek utama, yakni daya guna yang merujuk pada efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia, alam, dan dana, serta hasil guna yang menekankan pada kualitas dan dampak dari hasil yang dicapai oleh individu maupun kelompok (Syarif, 1991). Dalam konteks masyarakat desa, produktivitas tidak hanya diukur dari kuantitas pekerjaan, tetapi juga dari efektivitas program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kualitas hidup. Selanjutnya, teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikembangkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) menekankan pentingnya tiga dimensi utama dalam pengukuran kualitas hidup, yaitu pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Pendidikan diukur melalui harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, kesehatan melalui angka harapan hidup, dan ekonomi melalui pendapatan per kapita. Ketiga dimensi tersebut menjadi indikator kunci dalam menentukan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Gary Becker, yang menyatakan bahwa investasi terhadap pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan kapasitas produktif individu serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan menggunakan ketiga pendekatan teoritis ini, penelitian diharapkan mampu memahami secara komprehensif bagaimana struktur demografi Desa Cilayung dapat dioptimalkan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan berbasis kualitas sumber daya manusia.

## METODE PENELITIAN

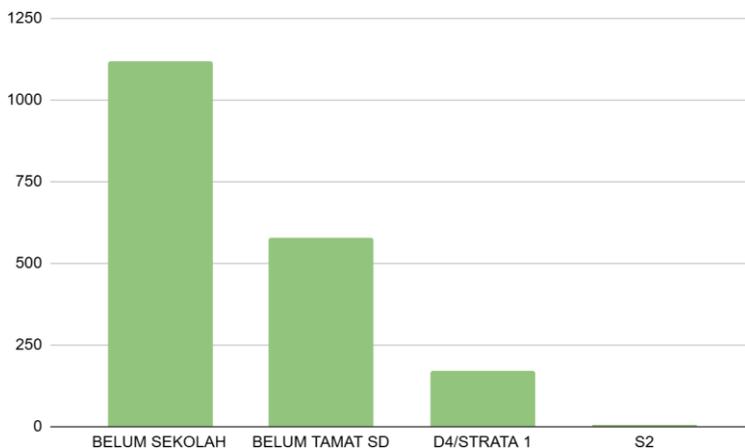
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif kondisi kependudukan serta produktivitas masyarakat Desa Cilayung berdasarkan data sekunder dari Profil Desa Cilayung Tahun 2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka statistik, seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta akses terhadap layanan kesehatan dan ekonomi, yang memungkinkan dilakukan analisis secara numerik. Penelitian ini menggunakan rancangan studi dokumentasi, di mana seluruh populasi penduduk Desa Cilayung yang tercatat sebanyak 6.008 jiwa dijadikan sebagai subjek analisis (total sampling), tanpa dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu menelaah dokumen resmi yang diterbitkan oleh pemerintah desa, dan didukung oleh sumber pustaka ilmiah lain untuk memperkuat analisis. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis isi dokumen yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel demografis dan indikator pembangunan manusia. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan tabulasi frekuensi, persentase, dan perbandingan antar variabel. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk melihat hubungan antara struktur kependudukan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai tantangan dan potensi produktivitas masyarakat desa dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor Pendidikan

Sebagaimana telah dijabarkan di bagian sebelumnya, pendidikan merupakan salah satu dari tiga komponen utama dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), selain kesehatan dan daya beli. Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang dinyatakan oleh Fiantis (1967) (dalam Desmawan et al, 2023) bahwa pendidikan memiliki peran penting bagi generasi penerus bangsa, agar di masa depan Indonesia mampu tumbuh dan berkembang sebagai negara yang maju. Melalui pendidikan, individu dibentuk dalam hal karakter, kecerdasan, spiritualitas, moral yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara.

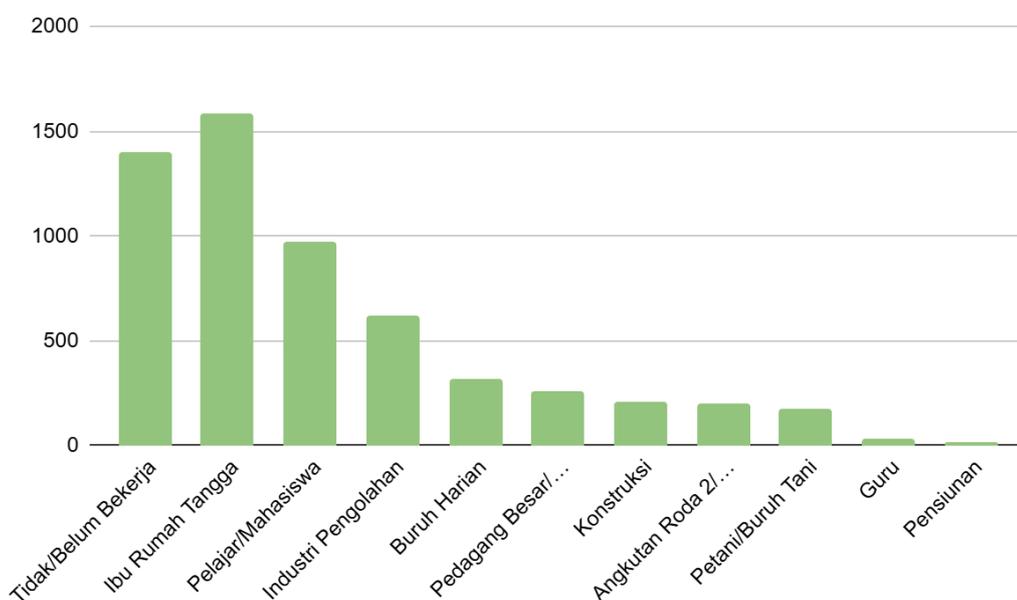
Di Desa Cilayung, kualitas dan akses terhadap pendidikan menunjukkan keterkaitan erat dengan produktivitas masyarakat dan potensi pembangunan sosial ekonomi. Berdasarkan data profil Desa Cilayung tahun 2021 tentang pendidikan terakhir masyarakat Desa Cilayung, dari total penduduk sebanyak 6.008 jiwa, terdapat 1.120 orang yang belum/tidak sekolah dan 578 orang belum tamat SD. Artinya, sekitar 28,3% dari total penduduk belum menyelesaikan pendidikan dasar. Di sisi lain, hanya 171 orang yang menyelesaikan pendidikan D4 atau Strata 1, dan 4 orang berpendidikan S2, mencerminkan masih rendahnya tingkat pendidikan tinggi di desa tersebut.



**Gambar 1. Tingkat Pendidikan Akhir**

Sumber: Data Profil Desa Cilayung 2024

Kondisi tersebut memengaruhi langsung tingkat produktivitas penduduk. Dari sektor ketenagakerjaan, sebanyak 1.402 orang tercatat tidak dan/atau belum bekerja, sementara 1.587 orang merupakan ibu rumah tangga. Sebagian besar penduduk yang bekerja berada di sektor informal dan padat karya, seperti buruh harian (320 orang), petani dan buruh tani (172 orang), serta pekerja industri pengolahan sederhana seperti kerajinan dan pabrik (623 orang). Sementara itu, penduduk lainnya memiliki berbagai pekerjaan lain seperti pedagang besar dan/atau eceran, pekerja konstruksi, pekerja di angkutan roda 2 dan/atau lebih, guru, serta beberapa diantaranya telah memasuki masa pensiun. Jumlah ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja terlibat dalam pekerjaan dengan nilai tambah rendah dan keterampilan yang minim, yang bisa jadi merupakan implikasi dari rendahnya capaian pendidikan formal.



**Gambar 2. Data Pekerjaan Masyarakat Desa Cilayung**

Sumber: Data Profil Desa Cilayung 2024

Kurangnya sarana pendidikan juga menjadi sebuah tantangan. Tercatat hanya ada satu SMP dan tiga SD/MI di desa ini dan 24 Madrasah Diniah, namun belum tersedia SMA atau SMK. Keterbatasan ini menghambat kelanjutan pendidikan anak-anak desa setelah lulus tingkat dasar dan menengah pertama, yang kemudian menghambat aksesibilitas terhadap pendidikan sehingga masyarakat di dalam desa tidak memiliki pilihan lain selain mencari fasilitas pendidikan di sekitar wilayah Desa Cilayung.

Rendahnya IPM dalam aspek pendidikan ini tidak hanya dapat berdampak pada rendahnya pendapatan dan kesejahteraan individu, tetapi juga dapat menghambat produktivitas kolektif masyarakat desa. Kurangnya keterampilan teknis dan manajerial menghambat inovasi, terutama dalam sektor unggulan di Desa Cilayung seperti industri anyaman dan pertanian. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, peningkatan kualitas pendidikan di Desa Cilayung menjadi langkah strategis untuk memperkuat daya saing tenaga kerja, membuka akses terhadap pekerjaan layak, serta mendorong beragamnya jenis usaha di desa.

## 2. Faktor Kesehatan

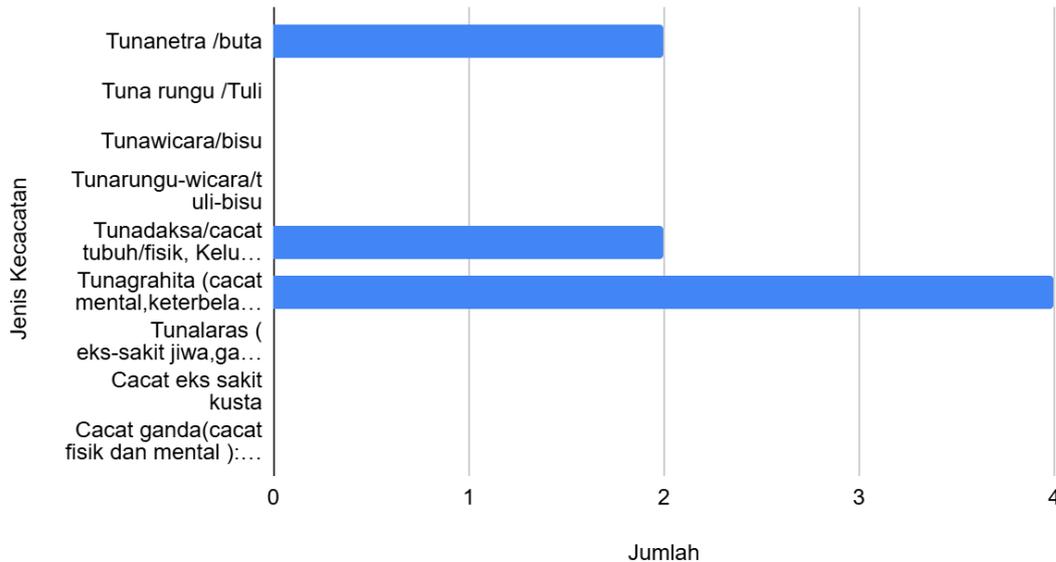
Kesehatan merupakan salah satu aspek krusial dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kesehatan yang optimal berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan harapan hidup dan kualitas hidup suatu masyarakat. Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indikator yang merepresentasikan aspek kesehatan adalah angka harapan hidup saat lahir. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan individu di suatu wilayah, yang didefinisikan sebagai estimasi rata-rata usia yang dapat dicapai oleh penduduk berdasarkan kondisi pada periode tertentu. Semakin baik kondisi ekonomi dan sistem pelayanan kesehatan di suatu negara, maka semakin tinggi pula angka harapan hidup penduduknya.

Kecamatan Jatinangor merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sumedang yang mengalami perkembangan pesat, terkhusus pada bidang pendidikan dan urbanisasi, seiring dengan keberadaan sejumlah perguruan tinggi ternama. Transformasi wilayah ini dari daerah agraris menjadi kawasan pendidikan dan pemukiman yang padat membawa berbagai implikasi terhadap aspek sosial dan kesehatan masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk dan mobilitas yang tinggi menuntut ketersediaan layanan kesehatan yang memadai dan merata. Desa Cilayung, sebagai bagian dari wilayah Jatinangor, turut merasakan dampak dari perubahan tersebut. Pertumbuhan jumlah penduduk yang didorong oleh meningkatnya aktivitas pendidikan dan urbanisasi menimbulkan kebutuhan mendesak akan infrastruktur kesehatan yang memadai.

Dengan adanya beberapa perguruan tinggi ternama, pertumbuhan penduduk yang pesat, didorong oleh meningkatnya jumlah mahasiswa dan urbanisasi, menimbulkan kebutuhan yang mendesak akan infrastruktur kesehatan yang memadai. Minimnya infrastruktur kesehatan ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjamin akses pelayanan kesehatan primer bagi warga Desa Cilayung, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan lansia. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan layanan kesehatan yang meningkat dan ketersediaan sarana yang ada. Untuk menjawab tantangan tersebut, upaya seperti pemanfaatan

Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui Dinas Kesehatan sangat relevan. Program rehabilitasi dan penguatan infrastruktur kesehatan seperti pembangunan atau revitalisasi puskesmas pembantu dan peningkatan layanan di Poskesdes atau Polindes diharapkan dapat memperkuat sistem layanan kesehatan di desa, sekaligus menjamin akses kesehatan yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

DATA PENYANDANG DISABILITAS DESA CILAYUNG



Gambar 3. Data Penyandang Disabilitas Desa Cilayung

Sumber: Profil Desa Cilayung 2024

Berdasarkan data Profil Desa Cilayung tahun 2024, ketersediaan fasilitas kesehatan di desa ini masih sangat terbatas. Saat ini, hanya terdapat 1 tempat praktek bidan, 1 Polindes (Pondok Bersalin Desa), dan 11 Posyandu yang melayani masyarakat, sementara fasilitas seperti rumah sakit, puskesmas (baik dengan maupun tanpa rawat inap), puskesmas pembantu, poliklinik, praktik dokter, apotek, serta toko obat belum tersedia di desa ini.

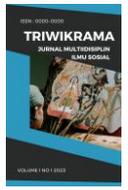
Ketiadaan fasilitas kesehatan yang memadai menimbulkan sejumlah permasalahan, terutama dalam hal aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan. Masyarakat Desa Cilayung harus menempuh jarak yang lebih jauh untuk mendapatkan pelayanan medis yang lebih komprehensif, seperti imunisasi lanjutan, persalinan dengan risiko tinggi, atau pengobatan penyakit kronis. Hal ini dapat memperlambat penanganan kasus-kasus kesehatan darurat dan meningkatkan angka kesakitan serta potensi kematian yang dapat dicegah.

3. Daya Beli/Ekonomi

Selain pendidikan dan kesehatan, ekonomi juga merupakan salah satu yang berpengaruh dalam IPM atau Indeks Pembangunan Manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tingkat pendidikan dan kesehatan yang optimal akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di sebuah wilayah. Dengan demikian, ekonomi yang tumbuh akan meningkatkan IPM secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya akan meningkatkan daya beli dari masyarakatnya dan akses terhadap layanan dasar.

Desa Cilayung yang terletak di Kecamatan Jatinangor Sumedang dalam aspek ketenagakerjaan mayoritas penduduknya bekerja di dalam sektor informal ataupun industri kecil dengan distribusi terbesar sebagai buruh harian lepas dengan data 320 orang dan lainnya berada dalam industri pengolahan serta pedagang eceran. Sementara itu, sebanyak 1.402 orang tercatat tidak atau belum bekerja. Dalam hal infrastruktur ekonomi, desa ini memiliki 982 unit industri anyaman, 15 Unit industri mebel dari kayu, dan 2 unit industri makanan serta minuman. Perdagangan lokal ditopang oleh 110 unit warung kelontong dan 12 pertokoan. Namun, belum terdapat pasar permanen maupun minimarket, yang menunjukkan keterbatasan dalam skala perdagangan modern dan pusat ekonomi desa. Selain itu, hanya terdapat 3 kios pertanian non-KUD sebagai penyedia sarana produksi tani. Dari sisi daya beli, dapat ditinjau melalui penggunaan energi dan fasilitas rumah tangga. Sebanyak 1.232 keluarga menggunakan LPG untuk memasak, sementara 615 masih menggunakan kayu bakar, mencerminkan adanya kelompok masyarakat dengan keterbatasan daya beli atau akses energi modern. Sementara itu, 1.475 keluarga menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan, menunjukkan cakupan elektrifikasi yang cukup baik. Dalam hal sanitasi, mayoritas keluarga memiliki jamban sendiri (1.386 keluarga), dan untuk sumber air minum, 1.279 keluarga mengandalkan sumur bor atau pompa, sementara hanya 129 yang menikmati layanan PAM/PDAM.

Dalam hal akses keuangan, sebagian masyarakat telah mendapatkan fasilitas kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Usaha Kecil (KUK), namun tidak terdapat bank atau koperasi aktif di wilayah desa, sehingga akses ke lembaga keuangan masih



terbatas. Sebanyak 734 orang tercatat sebagai penerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM), dan 3.574 orang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan, menunjukkan adanya populasi rentan yang bergantung pada perlindungan sosial dan subsidi pemerintah.

Produksi pertanian menjadi salah satu penopang ekonomi, dengan tanaman utama berupa padi (124 Ha), ubi kayu (30 Ha, 420 ton), dan ubi jalar (15 Ha, 200 ton). Peternakan perorangan juga cukup berkembang dengan kepemilikan ayam kampung (350 ekor) dan sapi (300 ekor). Potensi perikanan dicerminkan dengan keberadaan 15 kolam empang di enam RW.

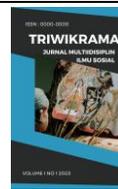
Dari keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa Desa Cilayung memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar melalui sektor pertanian, peternakan, dan industri kerajinan. Namun demikian, terbatasnya akses ke pasar modern, layanan keuangan formal, dan keberadaan sarana ekonomi kolektif seperti koperasi menunjukkan bahwa daya beli masyarakat masih bervariasi dan memerlukan dukungan dalam penguatan ekonomi produktif serta infrastruktur pendukungnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data Profil Desa Cilayung 2024, penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas masyarakat desa dipengaruhi oleh berbagai faktor kependudukan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan akses ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Desa Cilayung tidak sepenuhnya merata, dengan beberapa kelompok masyarakat masih menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan peluang ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan produktivitas, tetapi masih terdapat kesenjangan akses terhadap pelatihan keterampilan dan pendidikan lanjutan. Sementara itu, sektor kesehatan telah menunjukkan kemajuan, namun tantangan dalam fasilitas dan layanan kesehatan tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Standar hidup masyarakat juga bervariasi, di mana sebagian penduduk masih menghadapi keterbatasan dalam akses infrastruktur dan kesempatan kerja yang stabil. Melihat tantangan ini, diperlukan strategi berbasis data untuk memastikan bahwa produktivitas masyarakat Desa Cilayung meningkat secara inklusif. Penguatan program pendidikan vokasi, peningkatan akses layanan kesehatan, serta optimalisasi peluang ekonomi lokal dapat menjadi langkah konkret untuk menciptakan pertumbuhan yang lebih merata. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat Cilayung dapat terus berkembang dan meningkatkan daya saingnya dalam berbagai sektor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Babbie, E. (2020). *The practice of social research* (15th ed.). Cengage Learning.



Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.

Desmawan, D., Cahyaningdyah, F. A., Darwin, R., Putri, S. S., Rizqina, A., & Ikhsanudin. (2023). Analisis Peran Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di DKI Jakarta. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 214-224. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Wawasan/article/view/654/540>

Rusli, S. (1991). Teori Produktivitas. <https://www.scribd.com/doc/86177197/Teori-Produktivitas>

Rohmaniyah, K., Khoirunnisa, O., Uktafiani, F., Pertiwi, G. A. B., & Sunaryo, A. (2022). Produktivitas Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sumber Daya (Studi Kasus Masyarakat Desa Wanagora Kulon, Rembang, Purbalingga). *Jurnal PROSIDING KAMPELMAS* Vol. 1 No. 2 Tahun 2022. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/download/510/435/853>